

SKRIPSI

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA

AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH

PENGANTAR AKUNTANSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

SYAIFUL BAKHRI
NIM: 10773000315

PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011

ABSTRAKSI

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI

Oleh : Syaiful Bakhri

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang kemampuan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA IPA, SMA IPS dan Madrasah Aliyah IPA, dan Madrasah Aliyah IPS dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi yang diperoleh diperguruan tinggi. Dasar-dasar akuntansi yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu : aktiva, kewajiban dan modal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3 yang aktif untuk tahun ajaran 2011/2012 dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2.

Penelitian ini menggunakan uji beda yaitu uji Kruskal Wallis yaitu untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA IPA, SMA IPS dan Madrasah Aliyah IPA, dan Madrasah Aliyah IPS. Hasil penelitian menunjukkan pada semua variabel yaitu aktiva, kewajiban dan modal didapatkan hasil bahwa semua hipotesis ditolak karena statistik chi-square tabel $60,391 >$ chi-square hitung pada semua variabel, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi semua variabel juga menunjukkan bahwa $> 0,0$ atau 5%5.

Dari hasil tersebut diperoleh hasil dari penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA IPA, SMA IPS dan Madrasah Aliyah IPA, dan Madrasah Aliyah IPS. Dengan demikian diputuskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap dasar-dasar akuntansi tidaklah berbeda ataupun identik antara satu sama lainnya. Sekolah asal yang berbeda ternyata tidaklah menjadi faktor perbedaan bagi mahasiswa untuk memahami dasar-dasar akuntansi.

Kata Kunci : Aktiva, kewajiban, modal, mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA IPA, SMA IPS dan Madrasah Aliyah IPA, dan Madrasah Aliyah IPS.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan	11
B. Pengertian Akuntansi	14
C. Konsep Dasar Pemahaman Akuntansi	19
a. Pengertian Pemahaman.....	19
b. Pemahaman Peserta didik.....	19
c. Konsep dasar Akuntansi.....	20
1. Aktiva.....	20
2. Hutang.....	23
3. Modal.....	25
D. Pengetahuan Akuntansi.....	25
E. Model Penelitian	27
F. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	29

B.	Teknik Pengumpulan Data	30
C.	Defenisi Variabel dan Variabel Operasional.....	31
D.	Metode Pengujian Kualitas Data	33
	1. Uji Validitas.....	34
	2. Uji Reliabilitas.....	34
	3. Uji Normalitas Data.....	35
E.	Pengujian Hipotesis	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Uji Kualitas Data pada <i>Pilot Testing</i>	37
	1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada <i>Pilot Testing</i>	38
	2. Uji Normalitas Data pada <i>Pilot Testing</i>	40
B.	Statistik Deskriptif Penelitian.....	40
C.	Hasil Uji Kualitas Data Penelitian	44
	1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	44
	2. Hasil Uji Normalitas	46
D.	Hasil <i>Kruskal Wallis Test</i>	47
E.	Pembahasan	53
BAB V	KESIMPULAN, KETERBATASAN dan SARAN	
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran-saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III.1. Mata Kuliah keilmuan dan keterampilan	30
IV.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada <i>Pilot Testing</i>	38
IV.2. Hasil Uji Normalitas Data pada <i>Pilot Testing</i>	40
IV.3. Tingkat Pengumpulan Kuesioner	41
IV.5. Statistik Deskriptif Responden	43
IV.7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	44
IV.8. Hasil Uji Normalitas Data	46
IV.9. Hasil Uji Beda <i>Kruskal Wallis</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang." Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."

Dalam proses selanjutnya, pendidikan dibagi menjadi pendidikan usia dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan tingkat pertama, Pendidikan tingkat lanjut, sampai pada pendidikan Tinggi. Dalam pendidikan tingkat tinggi ini terdapat berbagai macam jurusan yang mengarahkan pada kemampuan atau keahlian hidup.

Studi di Perguruan Tinggi apakah itu akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas menuntut kemampuan studi yang lebih dari pada kemampuan studi yang cukup untuk menyelesaikan sekolah dasar atau menengah. Hal ini karena pendidikan di perguruan tinggi merupakan pendidikan akademik dan profesional. Untuk berhasilnya studi di perguruan tinggi diperlukan bakat studi yaitu kemampuan awal sesuai bidang kompetensi yang akan ditempuh di perguruan tinggi. Dengan begitu peserta belajar di perguruan tinggi dapat

mengikuti studi tanpa terlalu bersusah payah, tidak terlampau tertekan beban, dan dapat menyelesaikan studi pada waktunya, serta dengan hasil studi optimal sesuai dengan kemampuan.

Kesesuaian antara kemampuan awal dan jurusan yang dipilih sangatlah penting sehingga dapat memperlancar dalam mengikuti kuliah di perguruan tinggi. Kemampuan awal dalam hal ini adalah kecenderungan bakat studi berdasarkan pada pengalaman belajar yang dimiliki yaitu dari hasil kegiatan belajar yang telah dilalui. Dari pengalaman belajar tersebut mahasiswa telah memiliki persepsi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan pada bidang kompetensi dalam hal ini adalah akuntansi. Kemudian yang terpenting untuk dipelihara dalam kegiatan belajar dalam setiap jenjang pendidikan adalah intensitas motivasi belajarnya pada akhirnya peserta studi dapat mencapai IP (Indeks Prestasi) yang baik sebagai ukuran keberhasilan belajar mahasiswa.

Kemampuan awal atau bakat studi tersebut dapat ditelusuri dari sejarah pendidikan sebelumnya. Sejarah pendidikan sebelum perguruan tinggi adalah jenjang sekolah menengah. Pada jenjang sekolah menengah tersebut seorang siswa memiliki kemampuan yang sudah berkembang, terwujud dan terbukti.

Banyak terjadi di lapangan bahwa mahasiswa yang menempuh studi di perguruan tinggi berasal dari latar belakang kemampuan yang berbeda atau heterogen. Misalnya, mahasiswa jurusan Ekonomi Akuntansi, adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA/IPS, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis Manajemen dengan berbagai programnya, Madrasah Aliyah dan dari lulusan jenis SMA yang lain. Dari berbagai sekolah menengah tersebut dalam

muatan kurikulumnya ada yang memberikan mata pelajaran akuntansi dan ada yang tidak sama sekali. Sedangkan untuk sekolah yang memberikan mata pelajaran akuntansi pun memiliki muatan materi akuntansi yang berbeda, sehingga pengalaman belajar akuntansi siswa dari masing-masing jenis sekolah menengah tersebut berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran di sekolah menengah, mata pelajaran akuntansi dimulai dengan pengetahuan tentang akuntansi dasar. Akuntansi dasar merupakan bahan baku dalam rangka transfer belajar mata pelajaran akuntansi kelanjutannya.

Di Perguruan Tinggi, mahasiswa sebagai yang belajar seringkali mengalami kesulitan belajar akuntansi, meskipun pada jenjang pendidikan sebelumnya yaitu pendidikan menengah, mereka telah mendapatkan pengetahuan akuntansi.

Hal itu dapat disebabkan karena kuantitas dan kualitas dari pengalaman belajar akuntansi yang dimiliki (kemampuan awal) diantara mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas jurusan IPA/IPS dan dari Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah dengan berbagai program bersifat heterogen sedangkan tindak belajar yang diberikan di perguruan tinggi bersifat sama. Dikatakan oleh Sawitri Supardi-Sadarjoen bahwa:

Mahasiswa sebagai yang belajar, perbedaan yang bervariasi sehubungan dengan perbedaan usia, kemampuan intelektual, dan pengalaman belajar yang lalu sangat berpengaruh terhadap efisiensi proses belajarnya (Sawitri Supardi-Sadarjoen, 2007:1).

Dalam Al-qur'an ada ayat yang didalamnya mewajibkan orang untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan, yang inti dari ayat tersebut adalah menekankan terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tak berilmu/ mengetahui.(Az-zumar ayat: 9)

Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Sedangkan menurut Gaa dan Thorne (2004) dalam Yulianti dan Fitriany (2005) mengatakan bahwa pendidikan akuntansi selama ini memfokuskan pada dimensi pilihan kebijakan, tetapi tidak memperhatikan nilai dan kredibilitas yang mempengaruhi pilihan tersebut. Pada dasarnya akuntan memilih tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka.

Berdasarkan Survei Lembaga Independen tentang peringkat kualitas perguruan tinggi didunia menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 Universitas di Indonesia yang berada diperingkat 500 dunia yaitu: UI, UGM, ITB, ITS dan UNDIP. Hal ini sangat memprihatinkan karena dibanding Malaysia misalnya, dimana jumlah universitas Malaysia yang masuk *500 top university* jauh lebih banyak dibanding Indonesia (Metro TV, 2006).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kinerja Universitas di Indonesia yang merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam mencetak sumberdaya manusia sangat tertinggal jauh dibanding negara Malaysia misalnya.

Jika hasil survei tersebut diatas dihubungkan dengan kinerja individual Universitas, maka semakin terlihat bahwa proses pendidikan di Indonesia memang masih sangat memprihatinkan.

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda. Objek dalam penelitian ini mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi (SMEA Akuntansi), SMA IPS, SMA IPA dan Madrasah Aliyah Umum jurusan sosial dan Jurusan IPA. Dari kelima objek tersebut diatas pemahaman mahasiswa terhadap dasar akuntansi sudah pasti berbeda. Perbedaan tersebut terinci sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan ataupun yang biasa disebut Sekolah Menengah Ekonomi Atas Jurusan Akuntansi mendapat pembelajaran tentang akuntansi lebih dari seperempat dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi telah menjadi mata pelajaran wajib untuk siswa mulai dari semester awal sekolah dengan rata-rata dua mata pelajaran akuntansi setiap semester.
2. Mahasiswa yang berasal Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat pembelajaran tentang akuntansi kurang dari seperenam dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi yang didapat dimulai dari semester awal

sekolah namun mata pelajaran akuntansi hanya didapat satu kali dalam setiap semester.

3. Mahasiswa yang berasal Sekolah menengah umum jurusan Ilmu Pengetahuan Alam sangat berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA IPS diatas. Mata pelajaran akuntansi tidak mereka dapatkan sama sekali. Apabila di totalkan dari seluruh mata pelajaran yang mereka dapat, pelajaran akuntansi adalah nihil.
4. Mahasiswa yang berasal Madrasah Aliyah Umum Jurusan Sosial sangat berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA diatas. Mata pelajaran akuntansi mereka dapat hanya pada semester akhir ataupun di kelas dua dan tiga saja. Apabila di totalkan dari seluruh mata pelajaran yang mereka dapat, pelajaran akuntansi hanya kurang dari sepersepuluh saja.
5. Mahasiswa yang berasal Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA sangat berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA diatas. Mata pelajaran akuntansi tidak mereka dapatkan sama sekali. Apabila di totalkan dari seluruh mata pelajaran yang mereka dapat, pelajaran akuntansi adalah nihil.

Pada semester awal perkuliahan di jurusan akuntansi di setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi. Mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Dalam mata

kuliah tersebut menurut (S. Munawir : 2004) diantaranya terdapat 3 materi pokok tentang konsep dasar tentang akuntansi yang diajarkan kepada mahasiswa yaitu :

1. Pemahaman Aktiva

Kekayaan perusahaan yang berwujud dan pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.

2. Pemahaman Kewajiban

Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

3. Pemahaman Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang Aktiva, Kewajiban dan modal meskipun mereka mendapat pendidikan akuntansi dan pemahaman tentang Aktiva, Kewajiban dan modal yang berbeda sewaktu di pendidikan menengah. (Muhammad irsyad syah.2009)

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan sehingga referensi tentang permasalahan yang ada sebagai perbandingan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya(Muhammad irsyad syah.2009) terletak pada populasi, yang pada penelitian sebelumnya populasi adalah mahasiswa Akuntansi semester 3,

5,dan 5, sedangkan pada penelitian ini populasinya hanya fokus pada semester 3. Selain itu, perbedaan juga terletak pada variabel, yang sebelumnya hanya pada SMA IPS, SMK Akuntansi dan Aliyah Umum, namun pada penelitian ini peneliti memasukkan SMA IPS, SMA IPA, SMK Akuntansi dan Aliyah Umum dan Aliyah IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk menuangkan penelitian ini kedalam sebuah skripsi yang judul : **“PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI”**

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan pemahaman Akuntansi antara mahasiswa yang mempunyai pengalaman belajar Akuntansi dan tidak mempunyai pengalaman belajar Akuntansi yang kuliah di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau?.

C. Pembatasan Penelitian

Penelitian dibatasi hanya terhadap mahasiswa Jurusan Akuntansi Uin Suska Riau yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, SMA Jurusan IPA dan Madrasah Aliyah Umum (IPA dan IPS), dan telah mengikuti Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan 2.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi memahami mata kuliah pengantar akuntansi.

2. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS memahami mata kuliah pengantar akuntansi.
3. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPA memahami mata kuliah pengantar akuntansi.
4. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum memahami mata kuliah pengantar akuntansi.
5. Bagi penulis, bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan wawasan serta pemahaman dalam mengukur pemahaman mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda saat menghadapi mata kuliah pengantar akuntansi.
6. Melanjutkan penelitian terdahulu, apakah ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.
7. Untuk dijadikan referensi bagi peneliti dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan akan dilakukan sesuai dengan kerangka skripsi dengan uraian pokok dari masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan pengertian umum tentang pendidikan, pengertian akuntansi, konsep dasar pemahaman akuntansi dan pengetahuan tentang pendidikan akuntansi.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang populasi sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengujian hipotesis.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai statistik deskriptif, hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis data penelitian, analisis asumsi klasik, analisis hasil penelitian, pengolahan data serta pengujian hipotesis.

Bab V : KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Merupakan penutup dalam bagian ini disajikan kesimpulan hasil-hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti pada topik yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 dan ditetapkan pada tanggal 27 Maret 1989 pada BAB I ketentuan umum, pasal 1 ayat 1 mengatakan “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”

Crow (dalam Supriyatno, 2001:16) mengatakan bahwa pendidikan diinterpretasikan dengan makna untuk mempertahankan individu dengan kebutuhan-kebutuhan yang senantiasa bertambah dan merupakan suatu harapan untuk dapat mengembangkan diri agar berhasil serta untuk memperluas, mengintensifkan ilmu pengetahuan dan memahami elemen-elemen yang ada disekitarnya. Pendidikan juga mencakup segala perubahan yang terjadi sebagai akibat dari partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman dan belajar.

Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah/ perguruan tinggi yang berlangsung secara teratur dan bertingkat mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Tujuan pendidik adalah untuk memperkaya budi pekerti, pengetahuan dan untuk menyiapkan seseorang agar mampu dan trampil dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.

Belajar merupakan proses internal kompleks, hal ini karena melibatkan seluruh aspek mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, dosen dapat mengamati secara langsung proses internal mahasiswa. Proses belajar tersebut merupakan respon mahasiswa terhadap tindakan belajar dan mengajar dari dosen (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:18).

Disadari bahwa realitas yang beragam yang ada dalam konteks sekolah dan masyarakat memerlukan perhatian dari dosen, karena pertama, kondisi ini berimplikasi pada tuntutan agar mahasiswa harus belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang yang berlatar belakang budaya berbeda. Dalam konteks ini, pendidikan adalah suatu proses yang membantu individu mengembangkan cara menerima, mengevaluasi, dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka miliki.

Pendidikan di perguruan tinggi, metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dan disukai oleh dosen dalam proses pembelajaran sehari-hari, karena paling mudah cara mengatur kelas. Menurut Wina (2005:115) dalam model pembelajaran konvensional mahasiswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi. Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah, metode ceramah adalah penuturan bahan perkuliaha secara lisan (Nana, 2005:77).

Ravenscroft (1995) menyatakan bahwa *Accounting Education Change Commission* (AECC 1990) maupun Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam *The Big 8* (sekarang *The Big 4*,) sangat mendukung sistem yang mendorong

teamwork, kemampuan interpersonal dan komunikasi, dan pembelajaran untuk belajar (*learning to learn*). Sistem pembelajaran *cooperative learning* yang diperkenalkan pertama kali oleh Robert Slavin pada tahun 1987, merupakan metode yang telah sukses diterapkan dan konsisten dengan rekomendasi AECC. Pada pertemuan tahunan *American Accounting Association* tahun 1998, metode *cooperative learning* diperkenalkan secara luas sebagai alternatif pendekatan pengajaran akuntansi pada perguruan tinggi (Ravenscroft, 1999). *Cooperative learning* secara umum diartikan sebagai suatu kelompok kecil yang terdiri dari mahasiswa yang heterogen, yang bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen (Tulus, 2004:74).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok penting pendidikan adalah :

1. Pendidikan merupakan proses yaitu proses pembelajaran, proses sosial dan proses memanusiakan manusia,
2. Pendidikan mengubah dan mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan bukan hanya tranfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi seluruh rangkaian kegiatan untuk memanusiakan manusia yang mampu mengembangkan kemampuannya.

Dalam Al-Qur'an pentingnya pendidikan (ilmu pengetahuan) dijelaskan dalam Surat Al-Mujaadilah Ayat 11 yang artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

B. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (S. Munawir, 2004:5).

Akuntansi adalah suatu sistem yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal Informasi akuntansi merupakan salah satu dari beberapa informasi kuantitatif Informasi akuntansi

dinyatakan dalam satuan moneter. Hal tersebut dilihat dari definisi akuntansi yang di ungkap oleh *Accounting Principle Board* (APB) statement no 4 dalam Yunita (2009:23).

Menurut Niswonger and Warren (1999) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Kamus Lengkap Ekonomi (2000) menyatakan bahwa Akuntansi adalah profesi yang memakai teori tertentu, asumsi mengenai cara bertindak, ketentuan atau aturan tentang cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan suatu organisasi.

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (Jusup 2005:4).

Accounting Education Change Commission (EAAC) yang dibentuk di Amerika menyarankan sistem pendidikan akuntansi harus mampu menghasilkan lulusan yang utuh sebagai tenaga profesional. Untuk itu diperlukan tidak hanya pengetahuan akuntansi dan bisnis saja, tetapi juga penguasaan keterampilan intelektual, interpersonal dan komunikasi serta orientasi profesional dalam Yunita (2009).

Perolehan ilmu akuntansi pada dasarnya kita memulai ilmu pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman konkret yang kita alami. Keunikan dari beberapa

peristiwa mengarahkan kita untuk meningkatkan pengamatan dan pemikiran yang kita lakukan atas apa yang terjadi (Belkaoui, 2007).

Didalam Al-qur'an ada ayat yang berkaitan dengan muamalah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
 اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
 مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
 أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
 فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
 وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
 اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِجَرَّةٍ حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah^[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu

menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al baqarah ayat : 282.)

[179]. *Bermuamalah* ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ عَائَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (**Az-zumar ayat: 9**)

Dalam ayat diatas disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas (*not completed* atau non kas). Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintahnya yaitu menjaga keadilan dan kebenaran dalam melakukan pencatatan transaksi secara benar dan jujur. Artinya perintah itu ditentukan pada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak diragukan, tidak menimbulkan konflik dan adil. Dan kepada Akuntan diharuskan berlaku jujur dalam setiap proses akuntansi yang lewatinya.

Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut

dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dinilai serta diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

C. Konsep Dasar Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian pemahaman

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman berarti mengerti benar atau mengetahui benar.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya: (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan), (5) pandai dan mengerti benar. (ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/)

Menurut W.J.S Poerwordarminto (2010) Pemahaman berasal berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal.

b. Pemahaman Peserta didik

J. Murshell (2007) mengatakan pemahaman adalah isi pelajaran yang bermakna bagi anak dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan (*insight*), bukan hafalan dan latihan

Menurut Suharsimi Arikunto (1995) Pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Nana Sudjana (1992:24) pemahaman peserta didik dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan,

mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Pemahaman siswa adalah siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain (Bloom Benyamin, 1975: 89)

c. Konsep dasar Akuntansi

Konsep dasar pemahaman akuntansi terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. (S. Munawir, 2004 : 13)

1. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. (S. Munawir, 2004 : 14).

1) Aktiva Lancar

Adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisasi menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya

dalam jangka waktu satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain :

- a) Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.
- b) Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.
- c) Piutang, baik piutang dagang maupun piutang wesel.
- d) Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi.
- e) Semua investasi sementara.
- f) Semua beban/biaya yang dilakukan dimuka dan masih merupakan piutang pada akhir periode Akuntansi.

2) Aktiva Tetap

Merupakan aktiva perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar.

3) Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan. Seperti Hak Paten, *Copyright*, *Organization cost* atau Biaya pendirian *Francise*, *Good will*, dan sebagainya.

4) Beban / Biaya Yang Ditangguhkan

Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*) dan biaya yang ditangguhkan (*Deferred Charge*) merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

5) Aktiva Lain-Lain

Ialah semua aktiva perusahaan yang tidak dapat digolongkan dalam aktiva tersebut diatas, misalnya mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

6) Ada beberapa cara dalam perolehan aktiva tetap.

- a. Pembelian Tunai
- b. Pembelian Lumpsum/Gabungan
- c. Perolehan Melalui Pertukaran
- d. Pembelian Angsuran
- e. Diperoleh dari Hadiah/Donasi

7) Penghapusan Aktiva Tetap

Perusahaan memakai suatu aktiva tetap selama masa manfaatnya. Aktiva tetap bisa saja tidak lagi bermanfaat bagi perusahaan karena beberapa sebab. Penghentian aktiva tetap bisa saja karena kondisi aktiva itu sendiri misalnya kerusakan, kebakaran, kehabisnya masa manfaat, atau juga mungkin disebabkan oleh kemajuan teknologi.

- a. Dibuang atau Rusak

Aktiva tetap yang mengalami kerusakan sehingga tidak dapat dipergunakan lagi, akan dibuang atau disimpan digudang. Bila kerusakan atau tidak dapat dipakai kembali itu terjadi setelah habis masa manfaatnya maka tidak akan menimbulkan kerugian. Tetapi kerugian harus diperhitungkan bila terjadi sebelum habis masa manfaatnya.

b. Penjualan Aktiva Tetap

Adakalanya perusahaan akan menjual aktiva tetapnya bila sudah kelihatan usang ataupun produktifitas menurun. Dalam penjualan aktiva tetap selisih antara nilai buku dengan harga jual akan menimbulkan keuntungan atau kerugian.

c. Ditukar dengan Aktiva Sejenis dan Tidak Sejenis.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (S. Munawir, 2004 : 18).

Hutang lancar ialah semua kewajiban keuangan yang harus di penuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam hutang lancar. Sedangkan macam-macam hutang antara lain :

- a) Hutang Dagang (*Account Payable*)
- b) Wesel Bayar (*Note Payable*)

- c) Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*).
- d) Hutang atau Kewajiban Bersyarat (*Contingent Liabilities*)
- e) Pendapatan Yang Diterima Dimuka ialah semua penerimaan-penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.
- f) Hutang-hutang Jangka Panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- g) Hutang-hutang Lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

Perjanjian hutang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, kadang mengacu sebagai perjanjian negatif dan positif (Janes, 2003).

1. Perjanjian negatif umumnya menunjukkan aktivitas tertentu yang mengakibatkan substitusi aset atau masalah pembayaran kembali. Contoh perjanjian hutang negatif mencakup larangan terhadap merger, batasan peminjaman tambahan, batasan pembayaran dividen dan *excess cash sweeps*.
2. Perjanjian positif mensyaratkan peminjam melakukan tindakan tertentu, seperti menjaminkan aset atau memenuhi *benchmark* tertentu (biasanya rasio-rasio keuangan) yang mengindikasikan kesehatan keuangan. Contoh umum perjanjian hutang positif mencakup tingkat rasio *current*, *leverage*, probabilitas dan *net worth* minimal atau maksimum.

Jadi perjanjian hutang baik bentuk negatif maupun positif dapat digunakan untuk membatasi konflik kepentingan yang potensial terjadi antara kreditur dan *stakeholders* perusahaan. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan (Herry dan Hamin, 2005:12) menunjukkan bahwa *leverage* menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*value enchancing*).

3. Modal

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (S. Munawir, 2004:19).

a) Modal Sendiri

Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain :

- 1) Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor / *agio* saham, hadiah / donasi).
- 2) Laba yang ditahan (*Retained Earning*).
- 3) Modal Penilaian (*Appraisal Capital*).

D. Pengetahuan Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah

bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

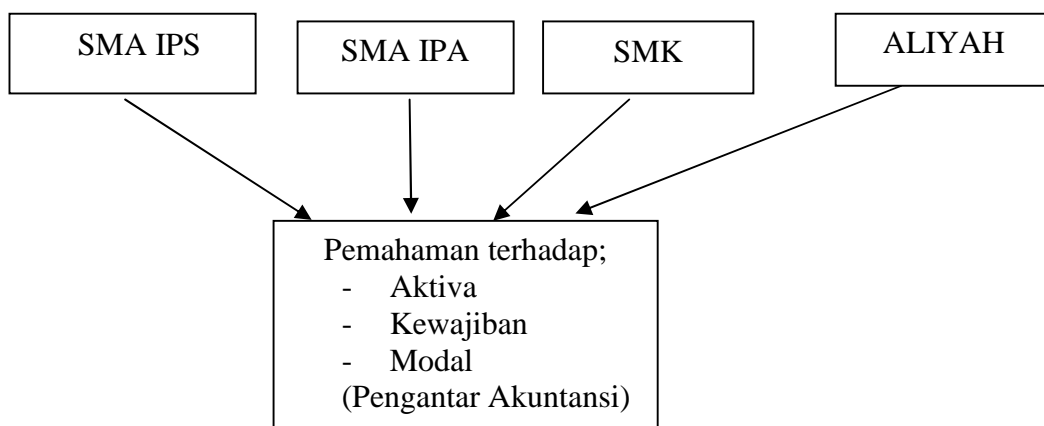
Pembelajaran akuntansi berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu materi mata pelajaran akuntansi pada mata kuliah Dasar Akuntansi adalah jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, dimana materi ini merupakan bagian dari siklus akuntansi perusahaan dagang yang memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan posisi masing-masing akun sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan (Sofyan, 2004:22).

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode konvensional umumnya lebih didominasi dengan kegiatan ceramah dan komunikasi lebih cenderung satu arah, sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif. Metode ini lebih bersifat monoton dan membosankan bagi mahasiswa. Dalam banyak hal, dengan menggunakan metode konvensional bahkan dosen menghabiskan seluruh waktu perkuliahan untuk memaparkan materi, karena memang tuntutan muatan materi yang perlu disampaikan luas dan mendalam. Kondisi demikian tentu bukan merupakan langkah terbaik, sehingga perlu dicari alternatif yang inovatif.

E. Model Penelitian

Perbedaan mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda akan pemahaman dasar-dasar akuntansi seperti yang tergambar dalam model penelitian berikut ini :

Gambar II.1 : Model Penelitian



F. Hipotesis Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan, Tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum.

Dalam teorinya, Mahasiswa sebagai yang belajar, perbedaan yang bervariasi sehubungan dengan perbedaan usia, kemampuan intelektual, dan pengalaman belajar yang lalu sangat berpengaruh terhadap efisiensi proses belajarnya (Sawitri Supardi-Sadarjoen, 2007:1).

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori diatas, peneliti berasumsi sebaliknya, mengingat populasi penelitian sebelumnya terdiri dari

semester 3, 5, dan 7. Sehingga mereka mendapatkan pendidikan dari waktu yang berbeda, sehingga peneliti mengambil hipotesis;

H₁: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang Akuntansi dan non Akuntansi.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan, Tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum.

Dikaikan juga dengan teori sebelu dan populasi penelitian sebelumnya peneliti juga berasumsi sebaliknya yaitu;

H₂: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang Akuntansi dan non Akuntansi.

Pada hasil penelitian sebelumnya menyatakan, Tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang modal antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum.

Kembali peneliti mengkaitkan antara teori di atas dengan populasi penelitian sebelumnya, sehingga peneliti mengambil asumsi;

H₃: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang modal antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang Akuntansi dan non Akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan empiris, dimana data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dianalisis dan diolah berdasarkan teori yang ada dalam literatur. Sebelum penelitian sebenarnya, dilakukan *Pilot Testing* yaitu menguji kuesioner pada 30 (tiga puluh) orang mahasiswa terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada sampel (responden) sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengujian hipotesis ini meliputi : populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan reliabilitas dan validitas data serta teknik pengujian hipotesis.

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, sehingga objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005:99). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun karakteristik dari populasi yang sama adalah :

- a. Mahasiswa Akuntansi dari latar belakang SMA IPA, SMA IPS, SMK Akuntansi dan Aliyah Umum.
- b. Telah mengambil mata kuliah inti akuntansi yang terdiri dari Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2.
- c. Mahasiswa yang mendapatkan nilai rata-rata A, B, DAN C dari mata kuliah inti akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3 (Tiga) yang aktif untuk tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan karakteristik populasi di atas maka dapat digolongkan kedalam table sebagai berikut :

Tabel III.1

Jumlah total Mahasiswa semester III Akuntansi S1 UIN Susqa Riau.

No	Semester	Lokal				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	III (Tiga)	35	35	35	35	140

Sumber: Jurusan Akuntansi TA 2011/2012

Secara lebih rinci digambarkan pada tabel III.2

No	Asal Sekolah	Lokal				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	SMA IPA	11	7	5	8	31
2.	SMA IPS	10	10	7	10	37
3.	SMK Akuntansi	4	9	12	8	33
4.	Madrasah Aliyah IPA	2	3	1	2	8
5.	Madrasah Aliyah IPS	7	6	10	6	29
6.	Lain-lain	1	-	-	1	2
Jumlah		35	35	35	35	140

Sumber: data lapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data pengujian ini merupakan *cross section data* yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu yang dikumpulkan dengan

metode kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara pemberian langsung oleh peneliti ke semua responden yang menjadi populasi penelitian.

Namun sebelumnya, dilakukan *Pilot Testing* yaitu menguji kuesioner pada 30 (tiga puluh) orang mahasiswa terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada sampel (responden) sebenarnya. Kuesioner diberikan langsung kepada responden dan tidak diperbolehkan membawa pulang karena penelitian ini mengukur kemampuan mahasiswa secara langsung akan pemahamannya terhadap konsep-konsep dasar akuntansi. Alasan ini sengaja dibuat agar responden tidak mencari referensi sebagai jawaban sewaktu mengisi kuesionernya.

Untuk melanjutkan hasil dari *pilot testing* tersebut, maka populasi ditetapkan adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3 yang aktif untuk tahun ajaran 2011/2012 dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Populasi tersebut ditentukan besar sampel yang akan diambil sehingga dapat representatif terhadap populasi, penulis menggunakan cara yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2002) yaitu: “Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 30-35% atau lebih”. Dalam penelitian ini subyeknya lebih dari 100, maka penulis mengambil sampel 100 atau sekitar 70-75% dari subyek penelitian tersebut dengan alasan:

1. Populasi Mudah dijangkau.
2. Penulis berharap, semakin besar sampel yang diambil, semakin beragam jawaban yang akan di peroleh.

Sampel dipilih dengan metode *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan bagiannya yaitu sekolah asal mahasiswa tersebut.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dan penyajian data dengan objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh akan dihubungkan dengan teori-teori yang sudah ada.

C. Defenisi Variabel dan Variabel Operasional

variable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu;

- a. Variabel denpenden terdiri Aktiva, Kewajiban dan Modal.
- b. Variabel inpendennya adalah Latar belakang pendidikan (mahasiswa aktif di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau dari latar belakang pendidikan SMA IPS, SMA IPA, SMK Akuntansi dan Aliyah Umum dan Aliyah IPA.

Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi diukur dengan pemahaman terhadap konsep dasar dalam akuntansi menurut (S. Munawir : 2004) yaitu :

1. Pemahaman Aktiva (asset)

Kekayaan perusahaan yang berwujud dan pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.

Kekayaan yang dimiliki perusahaan yang wujudnya nampak (konkrit). Syarat itu dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat parmanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai

dalam satu kegiatan perusahaan). Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva dan pengeluaran-pengeluaran lain sampai aktiva siap untuk digunakan.

Untuk mengukur pemahaman tentang Aktiva menggunakan 10 item pertanyaan (terlampir)

2. Pemahaman Kewajiban

Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Untuk mengukur pemahaman tentang Kewajiban menggunakan 10 item pertanyaan (terlampir)

3. Pemahaman Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya.

Untuk mengukur pemahaman tentang Modal menggunakan 10 item pertanyaan (terlampir)

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, kelima faktor tersebut dijabarkan menjadi butir-butir dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) 1

Tidak Setuju (TS) 2

Tidak Tahu	(TT)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

D. Metode Pengujian Kualitas Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan untuk melakukan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang dipakai.

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro Nur, 2002 ; 180) untuk menghasilkan data yang berkualitas.

1) Uji Validitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidan dari *corrected item- total correlation*. Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu

instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik reliability analysis dengan nilai korelasi diatas 0,30.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) <0,6 tidak reliabel, (b) 0,6-0,7 acceptable, (c) 0,7-0,8 baik, dan (d) >0,8 sangat baik (Sekaran, 2000:171).

3) Uji Normalitas Data

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya sesuatu yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji Kolmogorov- smirnov. Uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30).

D. Pengujian Hipotesis

Instrument yang digunakan untuk Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS menggunakan Uji beda Data Tiga sampel (independen) yang tidak berhubungan yaitu uji beda *Kruskal Wallis* yaitu untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, SMA Jurusan IPA dan Madrasah Aliyah Umum yang dilihat dari nilai signifikansi (Santoso, 2004 : 459).

Alasan menggunakan alat uji beda *Kruskal Wallis* ini karena metode ini lebih sederhana dan mudah dimengerti. Analisis varians satu arah berdasarkan peringkat Kruskal-Wallis pada statistik non-parametrik dapat digunakan pada sampel independent dengan kelompok lebih dari dua, dalam uji Kruskal Wallis tidak diperlukan asumsi bahwa distribusi dari masing-masing kelompok harus terdistribusi secara normal.

Setelah data diolah dengan SPSS maka dilakukan interpretasi hasil penelitian dan untuk menolak atau menerima hipotesis, pengacu pada kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis DITOLAK
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis DITERIMA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data pada *Pilot Testing*

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada *Pilot Testing*

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa sebelum kuesioner disebarakan kepada sampel (responden) sebenarnya, dilakukan *Pilot Testing* terlebih dahulu yaitu menguji kuesioner pada 30 (tiga puluh) orang mahasiswa terlebih dahulu. *Pilot Testing* dilakukan dengan cara menguji tingkat validitas dan reliabilitas data.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi diatas 0,30. Validitas data ditentukan apabila semua item dalam variabel tersebut valid.

Hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) <0,6 tidak reliabel, (b) 0,6-0,7 *acceptable*, (c) 0,7-0,8 baik, dan (d) >0,8 sangat baik (Sekaran, 2000:171). Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Pilot Testing* terhadap 30 sampel terlihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

Tabel IV.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pertama *Pilot Testing*

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
AKTIVA			0,649	Reliabel
X1.1	0,481	Valid		
X1.2	0,341	Valid		
X1.3	0,614	Valid		
X1.4	0,458	Valid		
X1.5	0,301	Valid		
X1.6	0,400	Valid		
X1.7	0,744	Valid		
X1.8	0,436	Valid		
X1.9	0,421	Valid		
X1.10	0,668	Valid		
KEWAJIBAN			0,833	Reliabel
X2.1	0,598	Valid		
X2.2	0,650	Valid		
X2.3	0,746	Valid		
X2.4	0,566	Valid		
X2.5	0,618	Valid		
X2.6	0,565	Valid		
X2.7	0,780	Valid		
X2.8	0,683	Valid		
X2.9	0,458	Valid		
X2.10	0,612	Valid		
MODAL			0,799	Reliabel
X3.1	0,445	Valid		
X3.2	0,846	Valid		
X3.3	0,621	Valid		
X3.4	0,703	Valid		
X3.5	0,609	Valid		
X3.6	0,716	Valid		
X3.7	0,455	Valid		
X3.8	0,670	Valid		
X3.9	0,637	Valid		
X3.10	0,517	Valid		

Sumber : Lampiran 1 - 3

Dari tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Pilot Testing* terhadap 30 sampel diukur dengan 30 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Aktiva diukur dengan 10 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,649 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan Baik, karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,301 yaitu X1.5, dikarenakan item tersebut di atas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid..
2. Kewajiban diukur dengan 10 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,833 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan Baik, karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,458 yaitu X2.9, dikarenakan item tersebut di atas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid.
3. Modal diukur dengan 10 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,799 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,445 yaitu X3.1, dan X3.7 dikarenakan item tersebut di atas 0,30 sehingga memenuhi syarat untuk valid.

2. Uji Normalitas Data pada *Pilot Testing*

Pada *Pilot Testing* juga dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov-Test*. Hasil uji normalitas *Pilot Testing* disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.2 dibawah ini :

Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas Data pada *Pilot Testing*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AKTIVA	KEWAJIBAN	MODAL
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,03	38,20	32,13
	Std. Deviation	3,718	4,737	4,622
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,184	,168
	Positive	,132	,184	,168
	Negative	-,103	-,150	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,722	1,005	,921
Asymp. Sig. (2-tailed)		,675	,265	,365

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 4

Tabel IV.3 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel aktiva adalah sebesar 0,722 dengan signifikansi sebesar 0,675. Nilai K-S-Z untuk variabel kewajiban adalah sebesar 1,005 dengan signifikansi sebesar 0,265 dan nilai K-S-Z untuk variabel modal adalah sebesar 0,921 dengan signifikansi sebesar 0,365. Semua nilai K-S-Z tersebut $> \alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam pada *Pilot Testing* secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

B. Statistik Deskriptif Penelitian

Setelah semua item variabel dinyatakan valid, reliabel dan normal pada *Pilot Testing*, dilakukanlah penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang sampel penelitian. Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu 100 orang mahasiswa Jurusan

Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang berasal dari sekolah yang berbeda dan terdaftar sebagai mahasiswa semester 3 yang aktif untuk tahun ajaran 2011/2012 dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Tingkat pengumpulan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah

ini :**Tabel IV.3 Tingkat Pengumpulan Kuesioner**

Keterangan	SMA IPA		SMA IPS		SMK		MA IPA		MA IPS		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Total Kuesioner yang disebarakan	23	100	24	100	24	100	6	100	23	100	100	100%
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	0	0	2	8	11	42	2	27	5	28	20	20%
Total kuesioner yang terkumpul kembali	23	100	22	88	13	56	4	73	18	75	80	80%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total kuesioner yang dapat diolah	23	100	22	88	13	56	4	73	18	75	80	80%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan dari tabel IV.3 dapat dijelaskan secara rinci bahwa tingkat pengumpulan kuesioner sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa yang berasal dari SMA IPS, peneliti menyebarkan sebanyak 23 buah kuesioner, keseluruhan kuesioner yang terkumpul kembali, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 23 buah, Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 23 buah atau 100%.
2. Kepada mahasiswa yang berasal dari SMA IPA, peneliti menyebarkan sebanyak 24 buah kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 22 buah, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 2 buah,

kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 22 buah, Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 22 buah atau 88%.

3. Kepada mahasiswa yang berasal dari SMK, peneliti menyebarkan sebanyak 23 buah kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 13 buah, kuesioner yang tidak terkumpul 10 buah. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 13 buah atau 56%.
4. Kepada mahasiswa yang berasal dari MA IPA, peneliti menyebarkan sebanyak 6 buah kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 2 buah , kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 4 buah, Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 4 buah atau 73%.
5. Kepada mahasiswa yang berasal dari MA IPS, peneliti menyebarkan sebanyak 23 buah kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 18 buah, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 18 buah, kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak lengkap sebanyak 7 buah. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 18 buah atau 75%..

Dengan demikian maka total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan dan terkumpul kembali adalah 80 buah kuesioner atau 80%.

Analisa data dilakukan terhadap 80 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.4 dibawah ini :

Tabel IV.4 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Aktiva	80	39.89	3.639	21	45
Kewajiban	80	38.91	4.648	19	47
Modal	80	36.45	3.704	28	45
Sekolah	80	2.65	1.510	1	5

Sumber : Lampiran 5

Dalam tabel IV.4 terlihat bahwa variabel aktiva mempunyai nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 45, dan nilai rata-rata sebesar 39,89. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 39,89, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang aktiva.

Variabel kewajiban mempunyai nilai minimum 19 dan nilai maksimum 47 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 38,91. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 38,91, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang kewajiban.

Variabel modal mempunyai nilai minimum 28 dan nilai maksimum 45 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 36,45, jika jawaban responden lebih tinggi dari 36,45, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang modal.

C. Hasil Uji Kualitas Data Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Meskipun pada *Pilot Testing* juga telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, namun uji tersebut hanya untuk menggambarkan kewajaran kuesioner. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian seperti dalam tabel IV.7 dibawah ini.

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
AKTIVA			0,759	Reliabel
X1.1	.341	Valid		
X1.2	.426	Valid		
X1.3	.523	Valid		
X1.4	.705	Valid		
X1.5	.422	Valid		
X1.6	.491	Valid		
X1.7	.421	Valid		
X1.8	.450	Valid		
X1.9	.421*	Valid		
X1.10	.668**	Valid		
KEWAJIBAN			0,719	Reliabel
X2.1	.652**	Valid		
X2.2	.572**	Valid		
X2.3	.656**	Valid		
X2.4	.685**	Valid		
X2.5	.464**	Valid		
X2.6	.343**	Valid		
X2.7	.352**	Valid		
X2.8	.522**	Valid		
X2.9	.505**	Valid		
X2.10	.543**	Valid		

MODAL			0,681	Reliabel
X3.1	.432**	Valid		
X3.2	.462**	Valid		
X3.3	.344**	Valid		
X3.4	.454**	Valid		
X3.5	.488**	Valid		
X3.6	.642**	Valid		
X3.7	.414**	Valid		
X3.8	.409**	Valid		
X3.9	.494**	Valid		
X3.10	.446*	Valid		

Sumber : Lampiran 6 - 8

Dari tabel IV.7 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Pilot Testing* terhadap 80 sampel diukur dengan 30 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Aktiva diukur dengan 10 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,759 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,341 yaitu X1.1, dikarenakan item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid..
2. Kewajiban diukur dengan 10 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,833 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,343 yaitu X2.6, dikarenakan item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid.
3. Modal diukur dengan 10 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,618 yang berarti variabel

tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,344 yaitu X3.3, dikarenakan item tersebut diatas 0,30 sehingga memenuhi syarat untuk valid.

2. Uji Normalitas Data

Pada pengujian kuisioner juga dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov-Test*. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.8 dibawah ini :

Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Aktiva	Kewajiban	Modal
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.89	38.91	36.45
	Std. Deviation	3.639	4.648	3.704
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.128	.111
	Positive	.080	.107	.111
	Negative	-.127	-.128	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.136	1.144	.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152	.146	.279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 9

Tabel IV.8 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel aktiva adalah sebesar 1,136 dengan signifikansi sebesar 0,152. Nilai K-S-Z untuk variabel kewajiban adalah sebesar 1,144 dengan signifikansi sebesar 0,146 dan nilai K-S-Z untuk variabel modal adalah sebesar 0,991 dengan signifikansi sebesar 0,279. Semua nilai K-S-Z tersebut $> = 0,05$, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa

semua variabel dalam pada *Pilot Testing* secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

D. Hasil *Kruskal Wallis Test*

Pengujian hipotesis menggunakan uji data tiga sampel (independen) yang tidak berhubungan yaitu uji *Kruskal Wallis*, untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa berasal dari SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.. Hasil uji beda *Uji Kruskal Wallis* yaitu dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini :

Tabel IV.9 Hasil Uji Beda *Kruskal Wallis*

H	Variabel	Mahasiswa	Kruskal Wallis Test		Asumsi	Penerimaan Hipotesis
			Chi-Square	Sig (2-tailed)		
H1	AKTIVA	SMA IPA	1,023	0,906	Chi-Square & Sig (2-tailed)	DITOLAK
		SMA IPS				
		SMK				
		MA IPA				
		MA IPS				
H2	KEWAJIBAN	SMA IPA	5,457	0,244	Chi-Square & Sig (2-tailed)	DITOLAK
		SMA IPS				
		SMK				
		MA IPA				
		MA IPS				
H3	MODAL	SMA IPA	2,718	0,606	Chi-Square & Sig (2-tailed)	DITOLAK
		SMA IPS				
		SMK				
		MA IPA				
		MA IPS				
CHISQ Tabel ; 60,391						

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan uji beda pada tabel diatas dapat dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₁: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva antara mahasiswa yang berasal dari SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.

Dari tabel IV.9 diatas terlihat bahwa variabel aktiva secara statistik *chi-square* tabel sebesar $60,391 > chi-square$ hitung sebesar $1,023$, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,906 > 0,05$ maka H₁ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS..

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Ada beberapa macam aktiva yang dijelaskan (S. Munawir, 2004 : 18) yaitu aktiva lancar, aktiva tetap aktiva tidak berwujud, biaya yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.

Dalam penelitian ini pemahaman tentang aktiva yang dipertanyakan adalah; aktiva merupakan harta yang dimiliki sepenuhnya oleh pemilik perusahaan, aktiva lancar adalah uang kas yang dimiliki perusahaan, kas adalah uang yang tersedia untuk operasi perusahaan, persediaan meliputi barang-barang

yang nyata dimiliki, biaya yang dibayar dimuka dan masih merupakan piutang pada akhir periode, aktiva tetap digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun, aktiva tetap merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar, *Copy right, Organization cost, Francise* dan *Good will* merupakan asset tak berwujud, biaya yang ditangguhkan menjadi beban tahun-tahun yang akan datang dan salah satu contoh aktiva lain-lain adalah mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang aktiva antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.tidaklah berbeda dan bisa dikatakan sama ataupun identik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.mempunyai penilaian yang sama akan konsep dasar akuntansi terutama teori tentang aktiva yang menjelaskan bahwa kekayaan perusahaan yang berwujud dan pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.

2. H₂: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.

Dari tabel IV.9 diatas terlihat bahwa variabel kewajiban secara statistik *chi-square* tabel sebesar 60,391 > *chi-square* hitung sebesar 5,457, sedangkan

berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,244 > 0,05$ maka H_2 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang kewajiban antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS..

Kewajiban adalah hutang atau kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (S. Munawir, 2004 : 18). Kewajiban terdiri dari hutang dagang (*Account Payable*), wesel bayar (*Note Payable*), hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*), hutang atau kewajiban bersyarat (*Contingent Liabilities*), pendapatan yang diterima dimuka ialah semua penerimaan-penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode. hutang-hutang jangka panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, hutang-hutang lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

Dalam penelitian ini pemahaman tentang kewajiban yang dipertanyakan adalah; hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, hutang merupakan sumber dana yang berasal dari kreditur, hutang lancar ialah semua kewajiban keuangan yang harus di penuhi dalam satu periode, hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar, hutang jangka pendek harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari

satu tahun, hutang obligasi termasuk hutang jangka pendek, pendapatan yang diterima dimuka ialah semua penerimaan-penerimaan yang telah diterima tahun berjalan, ekuitas merupakan bagian atau hak milik atas harta perusahaan, hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan dan perjanjian hutang dapat digunakan untuk membatasi konflik kepentingan yang potensial terjadi antara kreditur dan *stakeholders* perusahaan.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang kewajiban antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS. tidaklah berbeda dan bisa dikatakan sama ataupun identik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS mempunyai penilaian yang sama akan konsep dasar akuntansi terutama teori tentang kewajiban yang menjelaskan bahwa kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Meskipun sebelumnya ketiga objek tersebut yaitu mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi (SMEA Akuntansi), SMA IPS dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan Sosial mendapat pendidikan akuntansi dan pemahaman tentang kewajiban yang berbeda sewaktu di pendidikan menengah.

3. H₃: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang modal antara mahasiswa yang berasal dari SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.

Dari tabel IV.9 diatas terlihat bahwa variabel modal secara statistik *chi-square* tabel sebesar $60,391 > chi-square$ hitung sebesar 2,718, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$ maka H_3 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang modal antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (S. Munawir, 2004 :19). Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain : modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor/*agio* saham, hadiah/donasi), laba yang ditahan (*Retained Earning*) dan modal penilaian (*Appraisal Capital*).

Dalam penelitian ini pemahaman tentang modal yang dipertanyakan adalah; modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, modal adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan, modal berupa barang kongkret yang ada dalam rumah tangga perusahaan, modal jangka panjang yang ditarik untuk jangka waktu yang tidak tertentu/terbatas waktunya, modal sendiri merupakan modal dengan pendapatan tidak tetap, modal kerja lebih fleksibel dibandingkan dengan modal tetap, modal tetap relatif lebih lama dibandingkan modal kerja, kolektivitas barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet

dan modal adalah nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang modal antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS tidaklah berbeda dan bisa dikatakan sama ataupun identik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Uin Suska Riau yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum mempunyai penilaian yang sama akan konsep dasar akuntansi, terutama teori tentang modal yang menjelaskan bahwa modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya. Meskipun sebelumnya ketiga objek tersebut yaitu SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS mendapat pendidikan akuntansi dan pemahaman tentang modal yang berbeda sewaktu di pendidikan menengah.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada semua variabel secara statistik *chi-square* tabel > *chi-square* hitung, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi, nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka semua hipotesis DITOLAK. Kesimpulan penelitian adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan antar variabel. Ketiga objek yaitu SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS adalah identik dan menyatakan bahwa terdapat persamaan pemahaman akan konsep dasar akuntansi yang terdiri

dari aktiva, kewajiban dan modal. Meskipun sebelumnya kelima objek tersebut mendapat pendidikan dan pengetahuan akuntansi yang berbeda sewaktu di pendidikan menengah.

Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan teori yang di sampaikan oleh Syah (2009:145) faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Menurut Syah (2009:145) faktor internal atau faktor psikologis merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi; Intelegensi yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b. Faktor Eksternal

Syah (2009:154) faktor-faktor yang termasuk Lingkungan sosial kampus seperti para dosen, staf administrasi, dan teman-teman dapat mempengaruhi semangat belajar seorang mahasiswa. Para dosen yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menghadapi mata kuliah dasar-dasar akuntansi, dengan jumlah responden 80 orang SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji *Kruskal Wallis* pada variabel aktiva secara statistik *chi-square* tabel sebesar $60,391 > chi-square$ hitung sebesar 1,023, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,906 > 0,05$ maka H_1 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.
2. Hasil uji *Kruskal Wallis* pada variabel kewajiban secara statistik *chi-square* tabel sebesar $60,391 > chi-square$ hitung sebesar 5,457, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,244 > 0,05$ maka H_2 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang kewajiban antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.
3. Hasil uji *Kruskal Wallis* pada variabel modal secara statistik *chi-square* tabel sebesar $60,391 > chi-square$ hitung sebesar 2,718, sedangkan berdasarkan

nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$ maka H_3 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang modal antara SMA IPA, SMA IPS, SMK Jurusan Akuntansi, dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan IPA dan IPS.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Berdasarkan statistik semua hipotesis ditolak dan menunjukkan bahwa semua objek penelitian adalah sama atau identik. Bagi pembaca yang berkaitan dengan SMK Jurusan Akuntansi (SMEA) seharusnya lebih menonjolkan pemahaman dasar akuntansi dibandingkan dengan SMA IPS dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan Sosial, apa lagi Jurusan SMA IPA Madrasah Aliyah IPA, Jika hal ini tidak diperhatikan tidak tertutup kemungkinan bahwa pada tahun-tahun mendatang minat orang akan SMK Jurusan Akuntansi (SMEA) akan menurun.
2. Masih banyak kelanjutan dari penelitian ini yang bisa dijadikan bahan penelitian ataupun tugas ilmiah. Antara lain pemahaman akan mata kuliah - mata kuliah wajib akuntansi, mulai dari pengantar akuntansi sampai dengan teori akuntansi ataupun perbandingan mata kuliah akuntansi konvensional dengan mata kuliah akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim*, Surat Al-Baqarah Ayat 282.
- Al-Qur'anul Karim*, Surat Al-Mujaadilah Ayat 11.
- Al-Qur'anul Karim*, Surat Az-zumar Ayat 9.
- Ariani, Rika, 2004, *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik*, Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang.
- Arikunto, 2002, *Penelitian Suatu Pendekatan Khusus*, Bina Aksara, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Gaa, J.C. & L, Thorne, 2004, "An Introduction to the special issue on professionalism and ethics in Accounting Education", *Issues in Accounting Education*, vol 19, pp 1-6.
- Herry dan Hamin, 2005, *Tingkat Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Surabaya*, Simposium Riset Ekonomi II, Surabaya.
- supadri, sawitri, *pengertian pemahaman siswa*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417>, 27 oktober 2011.
- Syah, Muhibbin, 2009. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi-1,. Yogyakarta, BPFE.
- Irsyad Syah, Muhammad, 2009, *Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-dasar Akuntansi*, Skripsi.
- Janes, Troy D, 2003, *Accruals, Financial Distress, and Debt Covenants*, Dissertation at the University of Michigan Business School.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. EDISI Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka
- Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*. 2002. Edisi Ketiga. Jakarta : MEP.
- Kim, Sung & McHaney, Roger, 2000, *Validation of End-User Computing Satisfaction Instrument in Case Tool Environments*, *The Journal of Computer Information System*, vol.41.,Iss. 1: pg.49.

Media Akuntansi/Edisi47 /XII/Juli 2005.

Media Akuntansi/Edisi48 /XII/Agustus 2005.

Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Mutmainah, Siti. 2007. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatifberbasis Kasus Yang Berpusat pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan*

Nana, Sudjana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.

Santoso, Singgih, 2004, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 10*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta

Sekaran, Uma, 2000, *Research Method for Business*, Third Edition, Jhon Willey and Sons Inc

Sofyan Syafri Harahap, 2004, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Rajawali Press

Supranto, Johanes, 2001, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Supriyatno, 2001, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kecenderungan Impotensi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Survei Lembaga Independen : *Peringkat Kualitas Perguruan Tinggi Didunia*, www.metrotvnews.com, 2006

Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi; Perekayasaan Pelaporan keuangan, Edisi Ketiga*.Yogyakarta, BPFE.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, www.dikti.go.id, 2003,

Warren Reeve Fess. 2005. *Accounting Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi 21*. Terjemahan Aria Farahmita. Penerbit Salemba Empat.

Wina Sanjaya, 2005, *Pembelajaran dalam Implemetasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Prenada Media.

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, 2004, *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi VII.

Wijaya, 2000. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Cetakan 1. Bandung, Alfabeta.